

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman padi memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Komoditas tanaman jagung kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Lamaknen, Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Lasiolat dan Kecamatan Raimanuk. Kecamatan yang dalam memproduksi komoditas tanaman ubi kayu memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Kakuluk Mesak, Kecamatan Tasifeto Timur dan Kecamatan Raimanuk. Kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dalam memproduksi tanaman ubi jalar yaitu Kecamatan Tasifeto Timur, Kecamatan Lamaknen Selatan dan Kecamatan Nanaet Dubesi. Komoditas tanaman kacang tanah kecamatan yang dalam memproduksi memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Kecamatan Raihat dan Kecamatan Lamaknen. Terdapat 1 (satu) Kecamatan yaitu Kecamatan Kakuluk

Mesak yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dalam memproduksi komoditas tanaman kacang hijau.

2. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS), komoditas tanaman pangan yang paling unggul untuk dikembangkan adalah komoditas tanaman jagung, kacang tanah, kacang hijau yang memiliki $LQ > 1$. Pengaruh pertumbuhan subsektor tanaman pangan selama tujuh tahun terakhir membawa pengaruh positif. Kinerja perekonomian daerah pada subsektor ini juga mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh kenaikan *Dij* yang positif hampir disemua sektor kecuali subsektor tanaman ubi kayu dan tanaman ubi jalar. Pergeseran *proportional (proportional shift)* sebagian besar berdampak positif kecuali pada subsektor tanaman jagung, ubi kayu dan kacang hijau, Pengaruh keunggulan kompetitif juga menunjukkan pengaruh yang positif kecuali pada subsektor padi ladang, ubi kayu dan ubi jalar yang menunjukkan nilai negatif.
3. Berdasarkan hasil analisis *Overlay*, subsektor tanaman jagung yang merupakan sektor basis yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan juga memiliki daya saing. Tanaman pangan seperti padi sawah, kacang tanah dan kacang hijau juga merupakan sektor basis namun tidak memiliki daya saing.
4. Kendala-kendala yang dihadapi saat mengembangkan komoditi unggulan adalah iklim, kekurangan modal usaha, SDM petani yang

rendah serta infrastruktur yang memadai dalam menunjang pertumbuhan komoditas tanaman pangan.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Subsektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang ada di Kabupaten Belu perlu mendapatkan perhatian dan menjadi prioritas pengembangan sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi-produksi pertanian dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Perlu dibuat pusat industri untuk mengolah hasil pertanian di kecamatan-kecamatan yang memang potensial sebagai area pengembangan subsektor tanaman pangan agar hasil dari produksi tiap komoditas tanaman pangan tersebut mampu membantu peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Belu serta perlu juga dibenahi sarana dan prasarana di kecamatan-kecamatan ini untuk menunjang produksi tanaman pangan serta pusat industri.
3. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada petani khususnya komoditi unggulan untuk meningkatkan *skill*-nya dalam pengolahan lahan dan cara-cara penggunaan alat teknologi untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari kegiatan bertani yang efektif dan efisien.

4. Pemerintah perlu memberikan insentif yang meyakinkan kepada kaum muda dan sumber daya manusia yang produktif terkhususnya usia 20 sampai 26 tahun agar tertarik untuk meneruskan pekerjaan di bidang pertanian. Salah satu caranya yaitu dengan menyediakan bibit unggul dan pupuk yang bermutu, alat-alat teknologi terbaru dan sistem pemasaran yang berbasis digital untuk mendukung perdagangan antar daerah bahkan berpotensi untuk perdagangan luar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

a. Buku dan Laporan

- BPS Belu. (2016). *Statistik Pertanian Kabupaten Belu 2015*.
- BPS Kabupaten Belu. (2016). *Kabupaten Dalam Angka 2016*.
- BPS Kabupaten Belu. (2017). *Kabupaten Belu Dalam Angka 2017*.
- BPS Kabupaten Belu. (2018). *Kabupaten Belu Dalam Angka 2018*.
- BPS Kabupaten Belu. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*.
- BPS Kabupaten Belu. (2022). *Kabupaten Belu Dalam Angka 2022*.
- BPS Kab. Belu. (2011). *Luas Lahan dan Penggunaan Alat-alat Pertanian Kabupaten Belu 2006*.
- BPS NTT. (2019). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2019*.
- BPS NTT. (2020). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020*.
- BPS NTT. (2022). *Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur 2021*.
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik NTT. (2020). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020*.
- Bapelitbangda Kabupaten Belu. (2022). *Rancangan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Belu Tahun 2021-2026 Bab II*.
- Bappelitbangda Kabupaten Belu. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Belu 2021-2026 Bab IV*.
- Mundita, I. W., & Adiningtyas, W. (2009). "Buku Pemetaan Pangan Lokal di Pulau Sabu-Raijua, Pulau Rote-Ndao, Pulau Lembata dan Daratan Pulau Timor Bagian Barat".
- Wahab, A. (2012). *Ekonomi Makro - Pengantar*.

b. Jurnal, Skripsi, Makalah dan Karya Ilmiah Lainnya

- Amran, A., Irsal, S., Kasdi, L., Trip, S., & Hermanto, A. (2018). "Membangun Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan".

- Arifien, M., Fafurida, & Noekent, V. (2012). "Perencanaan pembangunan berbasis pertanian tanaman pangan dalam upaya penanggulangan masalah kemiskinan". *Ekonomi Pembangunan*, 13(Desember 2012), 288–302.
- Ashari, M., Wahyunadi, & Hailuddin. (2015). "Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanaan Partisipatif Tahun 2009-2013)". *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 163–180.
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian PUPR. (2021). *Buletin BPIW Sinergi Edisi 53 Juli-Agustus*.
- Badan Perencanaan Pembangunan, P. dan P. D. K. B. (2020). "Download Peta - Oma-Simppati".
- Dytto Adenata Putra. (2016). "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota-Kabupaten Dan Indek Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Jawa Timur".
- Hayati, M., Elfiana, & Martina. (2017). "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh". *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 213–222.
- Heflin Frinces, Z. (2013). "Membangun Ekonomi Daerah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi* (Vol. 4, Issue 2).
- Hendayana, R. (2003). "Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional". *Jurnal Informatika Pertanian*, 12(Desember 2003), 1–21.
- Ibrahim, I. (2016). "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016)". *Gorontalo Development Review*, 1, 44–58.
- Isbah, U., & Yani, R. (2016). "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*". VII(19), 45–54.
- Khairad, F., Noer, M., & Reffdinal, M. (2020). "Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam". *AGRIFO*, 5(1), 60–72.
- Khairiyakh, R., & Mulyo, J. H. (2016). "Contribution of Agricultural Sector and Sub Sectors on Indonesian Economy". *Ilmu Pertanian*, 18(November 2020), 150–159.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). "Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan A'WOT". *Pertanian*, 3(10), 199–211.
- Payung, S., & Paraeng, S. (2020). "Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Arah Pengembangannya di Kabupaten Mimika". *Kritis*, 4(1), 82–102.
- Pertanian, K. (2017). *Pemerintah Bangun Pertanian di Perbatasan Sebagai Beranda Negara*.
- Prasady, K. (2017). "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Magelang" (Issue 13313080).

- Ramadhani, G., & Yulhendri. (2019). “Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok”. *EcoGen*, 2(3), 472–481.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta”. *Matematika Integratif*, 14(2), 115–121.
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). “Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Sukmaningsih, P., Hernovianty, F., & Septianti, A. (2021). “Analisis Subsektor Basis Pertanian di Kabupaten Sanggau”. *PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 8(2), 1–8.
- Syaifudin, A. (2013). “Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati”. *Economics Development Analysis*, 2(1), 2–6.
- Usman, S. (2004). *Keuangan mikro untuk Masyarakat Miskin : Pengalaman Nusa Tenggara Timur*. Lembaga Penelitian SMERU.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). “Analisis Location Quotient dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan 2-13-2017”. *Ekonomi-Qu*, 9(2), 200–213.
- Wiksuana, I. G. B., & Kusumawati, L. (2018). “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Kabupaten Wilayah”. *Manajemen Unud*, 7(5), 2592–2620.